

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2012) bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Berdasarkan sifatnya data primer dikategorikan menjadi dua macam (Sunyoto, 2011) yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini jawaban kuesioner dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang diberikan kepada kepala bagian keuangan di SKPD sebagai responden. Data kuantitatif berupa skor masing-masing indikator yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dibagikan kepada kepala bagian keuangan SKPD di pemerintah kota Bandar Lampung.

Pada proses pengolahan data, untuk menghitung masing-masing indikator, maka digunakan skala Likert. Dimana ditentukan item-item yang relevan dengan apa yang ingin diketahui, kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban-jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya. Pengukuran dengan skala likert ini dilakukan dengan pembagian:

**Tabel 3.1 Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2012) berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara interview, kuisisioner, dan observasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa kuisisioner fisik dan wawancara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebar daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan di isi atau dijawab oleh responden yang merupakan kepala bagian keuangan SKPD di Pemerintah Kota Bandar Lampung. Pendekatan kuantitatif untuk wawancara dilakukan dengan mewawancarai responden yang merupakan kepala bagian keuangan SKPD untuk mengumpulkan data yang lebih akurat tentang mekanisme atau sistem birokrasi yang ada pada SKPD tersebut.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini dilakukan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang ada di Kota Bandar Lampung berjumlah 28 SKPD yang terdiri dari Dinas, dan Badan. Dengan melakukan penyebaran kuisisioner di 28 SKPD Kota Bandar Lampung pada kepala bagian keuangan dan staf keuangan. Memperoleh jumlah sampel sebanyak 84 pengisi kuisisioner.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

teknik *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Semua karyawan pria dan wanita.
2. Bekerja pada kantor SKPD Kota Bandar Lampung sebagai karyawan tetap (PNS).
3. Menjabat sebagai kepala bagian dan staf keuangan.
4. Bekerja lebih dari dua tahun pada kantor SKPD Kota Bandar Lampung.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah dependen dan independen. Variabel dependen yaitu transparansi pelaporan keuangan, sedangkan variabel independen yaitu tekanan eksternal, faktor politik, komitmen manajemen, dan kompetensi sumber daya manusia.

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah transparansi laporan keuangan, Transparansi pelaporan keuangan. Silver dalam (Dewi,2015) mengatakan bahwa para pemangku kepentingan (stakeholders) menuntut bahwa organisasi untuk menjadi lebih transparan dalam praktiknya, juga bagaimana organisasi menjalankan operasionalnya. Transparansi pelaporan keuangan dalam penelitian ini adalah terkait semua upaya SKPD yang secara sengaja melaporkan semua informasi keuangan yang legal baik positif maupun negatif, akurat, tepat waktu dan tegas, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran publik dan mempertahankan tanggung jawab SKPD atas tindakan, kebijakan, dan praktik yang dilakukannya. Dimana variabel dependen ini diukur dengan skala likert 1 sampai 5.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tekanan eksternal, faktor politik, komitmen manajemen, dan kompetensi sumber daya manusia. Dimana semua variabel independen ini diukur dengan skala likert 1 sampai 5 yang sama dengan variabel dependen.

### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.5 dibawah ini :

**Tabel 3.5**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Konsep	Indikator	Sumber	Skala
1.	Variabel (Y) Transparansi Pelaporan Keuangan	(Hood, 2007) dalam (Dewi,2015) menyatakan bahwa transparansi sebagai sebuah konsep mencakup transparansi peristiwa atau kejadian (informasi yang terbuka tentang <i>input</i> , <i>output</i> , dan <i>outcome</i> ), transparansi proses (informasi yang terbuka tentang transformasi yang berlangsung antara input, output, dan <i>outcome</i> ), transparansi real-time (informasi yang dirilis segera),	1. Menyampaikan informasi mengenai keberhasilan pencapaian SKPD dalam laporan keuangan. 2. Menyampaikan informasi mengenai ketidakberhasilan pencapaian SKPD dalam laporan keuangan. 3. Menyediakan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. 4. Menyediakan informasi keuangan mengenai input, output, dan outcome secara terbuka.		

		atau transparansi retrospektif (informasi tersedia berlaku surut).	5. Menyediakan akses kepada pemangku kepentingan atas laporan keuangan		
2.	X1 Tekanan Eksternal	Frumkin dan Galaskiewicz dalam (Dewi, 2015) menyatakan bahwa tekanan eksternal dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemerintahan menjadi lebih rendah, terutama yang terkait dengan penerapan suatu kebijakan maupun prosedur. Adanya tekanan eksternal dapat berakibat pada praktik-praktik SKPD yang hanya bersifat formalitas untuk memperoleh legitimasi.	<p>1. Terbitnya Undang-undang dan peraturan yang mengatur transparansi.</p> <p>2. Tuntutan Gubernur / Bupati / Walikota untuk menerapkan transparansi pelaporan keuangan</p> <p>3. Seringnya pemberitaan media massa akan transparansi laporan keuangan.</p> <p>4. Semakin meningkatnya kritik dari masyarakat atas penerapan transparansi pelaporan keuangan.</p> <p>5. Perhatian lebih dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.</p>	Dewi (2015)	

			6. Tuntutan pengusaha atau komunitas bisnis atas penerapan transparansi pelaporan keuangan.		
3..	X2 Faktor Politik	Dalam proses menjalankan suatu kebijakan, birokrasi-birokrasi negara tidaklah steril dari lingkungan politik suatu negara. Berjalan atau stagnannya implementasi kebijakan negara oleh birokrasi-birokrasi negara sangat dipengaruhi lingkungan perpolitikan suatu negara. Pengaruh-pengaruh tersebut dalam berlangsung dari lingkup internal, eksternal, resmi, ataupun non resmi (Fardian, 2015).	1. Menjaga hubungan yang stabil dengan lingkungan dimana SKPD saya berada. 2. Memperbaiki legitimasi SKPD untuk memperoleh dukungan dari masyarakat. 3. Menyediakan informasi keuangan yang hanya berdampak positif bagi SKPD. 4. Menerapkan konsep transparansi yang telah banyak diterapkan oleh SKPD lain.		
4.	X3 Komitmen Manajemen	Komitmen Manajemen dalam hal ini terkait dengan integritas manajemen dalam menerapkan transparansi pelaporan	1. Keinginan saya sebagai manajemen puncak (pimpinan SKPD). 2. Perlunya membenahi akan kurangnya	Dewi (2015)	

		<p>keuangan. Paine dalam (Dewi, 2015) menyatakan bahwa strategi integritas merupakan sesuatu yang lebih luas, lebih dalam, dan lebih menuntun daripada sekedar inisiatif kepatuhan atau hukum maupun peraturan. Manajemen seharusnya mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk sukses dalam jangka panjang. Selain itu, manajemen secara pribadi juga terlibat untuk memastikan bahwa sistem manajemen SKPD yang dikembangkan dan diimplementasikan sudah berjalan.</p>	<p>keterampilan staf untuk mendukung penerapan transparansi pelaporan keuangan.</p> <p>3. Perlunya pendidikan yang berkelanjutan dalam internal SKPD untuk menghadapi perubahan lingkungan yang semakin kompleks.</p> <p>4. Keinginan saya membangun budaya etis dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan di SKPD.</p> <p>5. Kebutuhan SKPD akan partisipasi masyarakat.</p>		
5.	X4 Kompetensi Sumber Daya Manusia	<p>DiMaggio dan Powell, 1983 dalam Fardian (2015) menyatakan bahwa isomorfisme normatif terkait dengan profesionalisme. Profesionalisme merupakan suatu</p>	<p>1. Saya memiliki kemampuan akademik yang sesuai antara pendidikan dengan pekerjaan.</p> <p>2. Menurut saya, diperlukan kesesuaian antara keahlian dengan</p>		

	<p>hal yang terkait dengan Integritas dan kompetensi sumber daya manusia di Organisasi itu sendiri. Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dalam penilaian profesionalisme. Sumber daya manusia ada kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhinya kepuasannya.</p>	<p>pekerjaan yang dimiliki sekarang ini.</p> <p>3. Dalam pembagian tugas diperlukan menata uraian jabatan yang telah ada sesuai dengan keahlian masing-masing.</p> <p>4. Saya setuju bahwa penerapan transparansi hanya berlaku pada pemangku jabatan saja.</p> <p>5. Saya mempunyai kemampuan dalam melaporkan hasil kerja secara transparan sejujur-jujurnya kepada orang yang terkait.</p>	
--	---	---	--

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Pengujian Persyaratan Instrumen

##### 3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau ketepatan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan dengan responden saja untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :



$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel

X = Skor Variabel X

Y = Skor Variabel Y

Kriteria uji validitas instrumen ini adalah :

1. Menentukan nilai probabilitas (sig) pada nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%)
  - a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen valid.
  - b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid.
2. Menggunakan program dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 2.0*) untuk uji validitas.
3. Menggunakan program dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 2.0*) untuk uji validitas.

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yaitu mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dalam penelitian ini, artinya bila alat ukur tersebut diujikan berkali-kali hasilnya tetap. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$  = Jumlah varians skor tiap item

$k$  = Banyaknya soal

$\sigma_t^2$  = Varians total

Pengujian realibilitas melalui satu tahap yang diuji pada responden. Kriteria uji dengan mengonsultasikan nilai *alpha cronbach*.

**Tabel 3.5.1.2 Interpretasi Nilai R**

<b>Nilai Korelasi</b>	<b>Keterangan</b>
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2005, p.110)

### **3.5.2 Uji kelayakan Data**

Alat analisis yang digunakan adalah Statisti Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Bergandayang digunakan untuk menentukan pengaruh tekanan eksternal, aktor politik, komitmen manajemen, kompetensi Sumberdaya manusia terhadap pelaporan transparansi keuangan (Ghozali,2013:6).

#### **3.5.2.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali,2013).

#### **3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian Asumsi Klasik Yang Digunakan Adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas Dan Uji Autokorelasi. Keempat Asumsi Klasik Yang Dianalisa Dilakukan Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 20 (Ghozali,2013).

### 3.5.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorof Smirnov*.

Menurut Ghozali, dasar pengambilan keputusan diambil adalah (1) Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan (2) Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* dibawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2013).

### 3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika: Tingkat kolerasi > 95%, Nilai toleransi < 0,10, dan Nilai VIF > 10 (Ghozali,2013).

### 3.5.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya)(Ghozali,2013).

Dasar keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.6 Uji Autokorelasi

Uji Auto Korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya auto korelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)* yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *DurbinWatson*.Tabel yaitu batas lebih tinggi atau du dan batas lebih rendah atau dl. Pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi sebagai berikut (Ghozali, 2015):

Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) maka koefisien auto korelasi sama dengan 0 berarti tidak ada auto korelasi. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (di), maka koefisien auto korelasi lebih dari pada 0, berarti ada auto korelasi positif. Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl), maka koefisien auto korelasi lebih kecil dari pada 0,berarti ada auto korelasi negative (Ghozali,2013).

### 3.5.3 Regresi Linier Berganda

Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalahsebagai berikut (Ghozali,2013):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 \text{ it} + \beta_2 X_2 \text{ it} + \beta_3 X_3 \text{ it} + \beta_4 X_4 \text{ it} + e$$

Dimana :

Keterangan :

Y : Transparansi Pelaporan Keuangan

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Tekanan Eksternal

- X2 : Faktor Politik  
 X3 : Komitmen Manajemen  
 X4 : Kompetensi Sumber Daya Manusia  
 e : error

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan H1, H2, H3, H4. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T. Hal ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.05 atau 5%

#### 3.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

#### 3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji-f)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik f yang terdapat pada tabel ANOVA. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{sig} \leq 5\%$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{sig} \geq 5\%$ ), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan atau model tersebut Tidak layak.

(Ghozali, 2013).

#### 3.6.3 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji koefisien regresi secara parsial atau yang sering disebut Uji t, digunakan untuk mengetahui apakah tekanan eksternal, faktor politik, komitmen manajemen, dan

kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap transparansi pelaporan keuangan Hal ini dapat diukur menggunakan tingkat signifikansinya. (Ghozali, 2013).s

1. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  atau  $t \text{ Hitung} < t \text{ Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  (Koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama- sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  atau  $t \text{ Hitung} > t \text{ Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  (Koefisien regresi signifikans). Ini berarti bahwa secara bersama- sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen